



UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 150 Tahun XXII - FEBRUARI 2021 | ISSN 1411-397X



SYINA DALILA &
DINDA MASWATI PUTRI

**KUNCINYA
LATIHAN
UNTUK JUARA**

**UNESA PUNYA
PROGRAM VOKASI**

LEMBAGA BARU SETARA FAKULTAS



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



SIKADU MAHASISWA

solusi antiribet
mahasiswa unesa



INFORMASI: Kampus Lidah Wetan Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Surabaya (60213)
T: +6231-99423002 F: +6231-99424002
Email: info@unesa.ac.id

PENDIDIKAN VOKASI, IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA

Transformasi zaman membutuhkan sebuah inovasi dalam segala aspek kehidupan. Tak terkecuali pada bidang pendidikan. Tuntutan era globalisasi telah mengubah berbagai pola pikir membuat para generasi muda harus bergerak cepat dalam nafas adaptasi agar tetap dapat memenangkan persaingan global. Inilah yang menjadi dasar dari pembukaan program sarjana terapan (D4) di lingkup Universitas Negeri Surabaya.

Selain itu, berdirinya program vokasi juga menjadi implementasi dari Kampus Merdeka yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Melalui program ini, diharapkan Unesa dapat menyiapkan lulusan yang terampil dan siap terjun dalam dunia kerja. Melalui kesiapan lulusan yang matang dalam bidang teoritis maupun praktis menjadi salah satu kontribusi Unesa dalam menyiapkan generasi emas Indonesia pada masa bonus demografi tahun 2045 mendatang.

Melalui pendidikan vokasi, para mahasiswa diharapkan juga dapat membangun insan-insan unggul sebagai bagian dari Sumber Daya Manusia cerdas yang kaya akan potensi. Oleh karenanya, sebagai salah satu rujukan dalam dunia pendidikan, Unesa berkomitmen untuk terus mengasah kreativitas dalam memberikan pendidikan terbaik bagi para putera-puteri bangsa serta memberikan inovasi dalam dunia pendidikan terapan.

Ke depan, diprediksi kebutuhan dunia kerja akan semakin



Vinda Maya Setianingrum*

berkembang. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga-tenaga terampil sesuai dengan standar kompetensi industri. Tidak hanya *hardskill* dengan nilai terbaik yang menjadi dasar penilaian, lebih dari itu *softskill* dengan didukung sejumlah kemampuan seperti di bidang manajemen, kemampuan beradaptasi, pemecahan masalah yang cepat, tepat dan solutif juga sangat dibutuhkan.

Inovasi melalui program Pendidikan vokasi inilah yang kami sajikan melalui Majalah Unesa bulan Februari 2021. Kami menyajikan mengenai program Pendidikan vokasi Unesa dengan berbagai terobosannya pada rubrik laporan utama. Kami tampilkan ulasan mengenai latar belakang pembukaan program Pendidikan vokasi, pembahasan dari dirjen vokasi disertai dengan pembagian sudut pandang dari para pimpinan Unesa. Tak hanya itu, kami juga mengulas secara detail mengenai peluang kerja, struktur pada

program vokasi serta kerjasama dalam pengembangan program vokasi. Lebih lanjut, kami juga mengulas Perspektif dengan pakar terkait bidang vokasi.

Selain laporan utama, kami juga mengulas kontribusi Unesa dalam upaya sigap penanganan bencana di Mamuju dan Majene dalam Kiprah Lembaga. Kami juga membahas berbagai aktivitas mahasiswa yang produktif dalam menyeimbangkan dunia perkuliahan dengan menekuni berbagai bidang nonakademik melalui ulasan mengenai UKM Kependudukan dalam Dinamika Mahasiswa dan kegiatan mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga yang aktif secara akademik juga nonakademik dalam rubrik Senggang.

Dari sivitas Unesa, juga terdapat cerita menarik dari dosen Teknik yang menekuni dunia fotografi serta ulasan berbagai prestasi, mulai dari peningkatan pemeringkatan Unesa di *Webometric* serta prestasi mahasiswa di bidang kewirausahaan. Kami juga mengajak anda napak tilas bersama dengan menyajikan *photo story* kegiatan di Mamuju serta beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan Unesa dalam rubrik Seputar Unesa.

Akhir kata, seluruh tim redaksi mengucapkan selamat membaca. Bersama, kita bisa untuk terus berkreatasi dan berinovasi dalam dunia kemajuan dunia pendidikan vokasi. ■

**) Ketua Satuan Kehumasan
Universitas Negeri Surabaya Unesa*

UTAMA 05 - 10

UNESA SEKARANG MILIKI LEMBAGA VOKASI

Program vokasi merupakan program pendidikan di jenjang perguruan tinggi yang bertujuan menyiapkan tenaga yang ahli dan terampil di bidangnya, siap kerja dan bersaing global. Di Indonesia, program vokasi sudah memiliki wadah khusus di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

WARNA 3

LAPUT 5

KIPRAH LEMBAGA 14

PRESPEKTIF 16

GAGASAN..... 20

INSPIRASI ALUMNI 22

KOLOM REKTOR 24

SEPUTAR 26

LENSA 30

SENGGANG 32



JELAJAH DUNIA VIA FOTOGRAFI

Selain menjadi dosen di Fakultas Teknik (FT) Unesa, Setya Chendra Wibawa, S.Pd., M.T. merupakan salah satu fotografer sukses yang berhasil mendirikan rumah produksi sendiri. Dia juga berhasil menjelajah dunia berkat keahlian dan kemampuannya lewat profesi yang digelutinya tersebut. Inilah kisah inspiratifnya.

RESENSI BUKU 26

Profesi penulis masih belum bisa dianggap sebagai profesi yang menjanjikan di tanah air. Kalaupun mayoritas orang menilai penulis sebagai orang yang berintelektual, tapi apabila dilihat dari sisi finansial masih cekak.



RASA 18

KEMBANGKAN POTENSI

Masa kuliah menjadi kesempatan terbaik guna mengembangkan potensi. Inilah yang dilakukan oleh Fadhilah Setiawan. Selain aktif dalam perkuliahan, pria yang akrab disapa Wawan ini juga menekuni profesi sebagai personal trainer.



Prima Vidya Asteria
Ketua Divisi Media & Pemberitaan



Gilang Gusti Aji
Ketua Divisi Dokumentasi & Data



Abdur Rohman
Redaktur Ahli

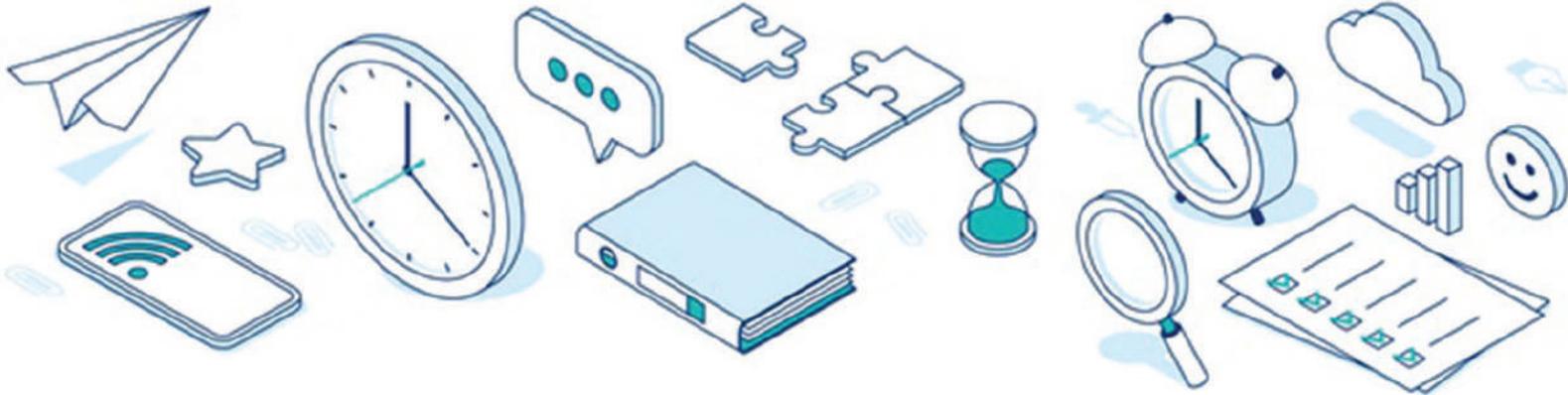


Mubasyir Aidi
Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 150 Tahun XXII - Februari 2021

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)
PENANGGUNG JAWAB: Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., Sri Rokhayati, M.M.
REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustin Islamiyah, Yuris Prastica. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd.
ADMINISTRASI: Siska Arianti, SE., Roni, S.T., Supiah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.



Program Vokasi Unesa, Lembaga Baru Setara Fakultas

SIAPKAN LULUSAN TERAMPIL, SIAP KERJA DAN BERDAYA SAING GLOBAL

Program vokasi merupakan program pendidikan di jenjang perguruan tinggi yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga yang ahli dan terampil di bidangnya, siap kerja dan bersaing secara global. Di Indonesia, program vokasi sudah memiliki wadah khusus di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Karena vokasi sudah menjadi salah satu fokus pemerintah dalam bidang pendidikan. Melihat pentingnya vokasi di Indonesia ini, Universitas Negeri Surabaya juga mendirikan program vokasi agar mampu menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam menerapkan dan mengembangkan kompetensi.

Wakil Rektor bidang Akademik Unesa, Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd menjelaskan, sebelumnya vokasi (diploma III) di Unesa masih berada di bawah naungan fakultas. Namun hal tersebut dirasa kurang efektif karena penanganan yang belum maksimal. Untuk itu, setelah dikonsultasikan

ke kementerian, khususnya ke dirjen vokasi, Unesa disarankan membentuk program vokasi yang setara dengan fakultas.

Bambang mengatakan, pihaknya dulu sempat mengusulkan agar vokasi ini dibentuk menjadi fakultas. Namun, untuk mendirikan fakultas baru tidak bisa dalam waktu singkat. Dengan membentuk program vokasi saja sudah mewakili bahwa Unesa benar-

benar serius dalam mengembangkan vokasi di Indonesia. "Kalau program ini (vokasi) cukup pakai SK Rektor saja. Karena mengingat vokasi sangat penting maka harus segera dilakukan. Kalau kita menunggu untuk menjadi fakultas akan terlalu lama," sambung Bambang.

Di Unesa, program vokasi dipimpin oleh direktur dan dibantu dengan wakil direktur I dan wakil direktur II.



Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.
Wakil Rektor Bidang Akademik Unesa

Kedudukan direktur program vokasi setara dengan kedudukan dekan di fakultas. Bambang menerangkan jika wakil direktur bidang I, membawahi bidang akademik, kemahasiswaan dan kerja sama. Sedangkan untuk wakil direktur bidang II membawahi bidang umum dan keuangan. "Tapi ke depan akan kita evaluasi terus," imbuhnya.

Tahun ini, Unesa membuka banyak jalur untuk bisa bergabung di program vokasi Unesa. Di antaranya, jalur SNMPTN, SBMPTN hingga SPMB. Untuk jalur SPMB pun, Bambang menerangkan akan menyediakan jalur prestasi maupun jalur keagamaan agar calon mahasiswa bisa bergabung di program vokasi.

"Kami berharap program vokasi Unesa ini bisa dilirik dan diperhitungkan secara nasional. Untuk itu, kita buka seluas-luasnya jalur masuk ke program vokasi agar kami juga bisa mendapatkan bibit unggul dari calon mahasiswa nanti. Apalagi sekarang sudah ada lembaga yang sudah menangani khusus terkait vokasi," terang Bambang.

Program vokasi ini merupakan peralihan dari program DIII yang di Unesa menjadi sarjana terapan dengan waktu tempuh pendidikan yakni 4 tahun. Menurut Bambang, keunggulan dari program vokasi ini adalah selain mendapatkan ijazah dan transkrip, lulusan juga memiliki sertifikat keahlian di bidang yang diambil. "Sehingga peluang lulusan untuk terserap di dunia kerja lebih besar karena mereka (lulusan) bisa menjadi ahli dibidangnya dan dibuktikan dengan sertifikat keahlian," ucap Bambang.

Stigma masyarakat yang lebih mementingkan gelar dirasa menjadi tantangan tersendiri untuk menggaungkan program vokasi ini. Menurut Bambang, sarjana terapan hadir untuk menghapus stigma tersebut. Lebih lanjut, ia berharap masyarakat sadar jika sarjana terapan dibekali kemampuan kompetensi khususnya pada ketrampilan skil.

"Secara rasional dan persiapan kita mengarahkan lulusan yang siap bekerja. Jika persiapan ini yang sudah kita siapkan dan dunia kerja itu tidak

berubah persyaratannya, tentu ini memberikan peluang yang lebih besar," pungkas Bambang.

Meskipun masih dalam situasi pandemi, Bambang menginstruksikan direktur program vokasi untuk menyiapkan sarana prasarana berupa ruang kelas di gedung eks pascasarjana Unesa di kampus Ketintang. Selain itu, perlu disusun struktur keorganisasian yang efisien. Untuk dosen yang mengajar nanti, Bambang menerangkan jika tetap melibatkan dosen dari Unesa. Hanya saja, tidak menutup kemungkinan dosen juga akan berkolaborasi dengan DIDU (Dunia Industri Dunia Usaha) untuk berkenan mengajar serta bahkan merumuskan kurikulum.

"Tentu basis (pengajar) dari dosen Unesa, tapi karena struktur kurikulum akan diubah, nanti akan menjadi 70 persen (perkuliahan) praktek dan 30 persen (perkuliahan) teori. Bahkan kami berancang-ancang jika ada tugas akhir nanti pengujinya dari praktisi dunia usaha maupun industri, itu harapannya," papar Bambang. ■ (SURYO)

Direktur 1 Vokasi Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja sama, Dr. Warju, S.Pd., ST, MT

CETAK SDM UNGGUL DENGAN PENEKANAN BASIS PEMBELAJARAN 3 KOMPONEN



Dr. Warju, S.Pd., ST, MT
Direktur 1 Vokasi Universitas Negeri Surabaya

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Ditjen Pendidikan Vokasi memiliki tujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten, terampil dan ahli guna menghadapi era revolusi industri 4.0. Hal tersebut selaras dengan langkah ke depan kampus Unesa untuk menggagas pendidikan vokasi. Oleh karena itu, vokasi Unesa siap cetak SDM unggul yang memiliki kompetensi dalam dunia industri dengan penekanan basis pembelajaran pada 3 komponen penting yakni *Project Based*

Learning, Problem Based Learning dan Case Study.

Direktur 1 Vokasi Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja sama, Dr. Warju, S.Pd., ST, MT mengatakan bahwa terdapat rencana penting dalam kurikulum pendidikan vokasi Unesa ke depan. Pertama, optimalisasi proporsi teori dan praktik. Berbeda dengan akademik, vokasi yang merupakan *hands on activity* atau *competence based training* yang mana proporsi terbagi atas 70% praktikum dan 30% teori. "Untuk pengoptimalan kurikulum tersebut nantinya strategi pembelajaran berbasis *project based*

learning, problem based learning and case study akan diterapkan," ungkapnya.

Sebelum adanya gagasan vokasi, setiap fakultas di Unesa sudah memiliki program studi diploma seperti Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Fakultas Bahasa dan Seni dan Fakultas Ilmu Olahraga. Setelah adanya vokasi Unesa inilah jenjang pendidikan diploma lebih difokuskan dan dikhususkan dengan wadah tersendiri. Kini vokasi Unesa memiliki 10 program studi menuju Diploma IV atau sarjana terapan yakni D3 Teknik Mesin, D3 Teknik Elektro, D3 Teknik

LAPORAN UTAMA

Sipil, D3 Transportasi, D3 Manajemen Informatika, D3 Tata Busana, D3 Tata Boga, D3 Administrasi Negara, D3 Desain Grafis dan D3 Kepelatihan Olahraga.

Terkait Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada vokasi Unesa, terang Warju, implementasinya dengan mendatangkan praktisi dari luar, yakni para tenaga ahli yang berkompetensi industri. Artinya, para praktisi inilah diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas dan beragam pada para mahasiswa. Tidak hanya sebagai pengajar atau dosen, para praktisi dari luar ini akan ditempatkan menjadi salah satu dari 3 (tiga) penguji untuk tugas akhir.

"Pada intinya, dari segi kurikulum ditekankan pada strategi *'Link and Super Match'*. Kata kunci pada akademik vokasi Unesa adalah *Demand Driven* bukan *Supply Driven*. Artinya apa yang diminta dalam dunia industri Unesa akan mempersiapkan kompetensinya bukan sebaliknya," terang Warju.

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa mahasiswa vokasi memiliki ciri khas pada kompetensi yang ditandai dengan banyaknya praktikum. Selain itu, dari sisi pembelajaran tidak harus dikemas dalam nuansa akademik saja melainkan juga dengan *teaching vactory* (membuat pabrik atau industri dalam kampus).

"Model pembelajaran inilah yang akan melatih mahasiswa lebih terampil serta akan ada banyak pembelajaran berbasis masalah (*case study*). Proyek-proyek yang dilimpahkan dari perusahaan dan langsung digarap oleh mahasiswa dapat melatih jiwa kewirausahaan dan jiwa pengusaha," imbuhnya.

Keunggulan lainnya, selain mahasiswa mengikuti program PMMB (Program Mahasiswa Magang Bersertifikat) yang melakukan praktik kerja DUDI, Vokasi Unesa juga diperkuat dengan para pengajar dan dosen yang setiap berkala mengikuti uji kompetensi pula. Seperti program *short course training* atau PDMB (Program Dosen Magang Bersertifikat) yang bertujuan untuk *upgrade* keilmuan agar selalu terbaru.

Yang utama dalam vokasi Unesa ini adalah membuat profil D4 dahulu, branding dan promosi di berbagai platform media social yang menasar masyarakat dan sekolah-sekolah mulai dari SMP hingga SMA/SMK."

Dalam bidang kerja sama, lanjut Warju, vokasi Unesa menargetkan dapat menjalin 100 MoU (*Momemandum of Understanding*) dengan DUDI. Strategi yang dijalankan dengan memetakan perusahaan-perusahaan yang berdekatan atau beririsan dengan prodi yang ada di Unesa, menambah klausa kerja sama sehingga perusahaan tidak hanya sebagai tempat praktik kerja lapangan namun diperluas sebagai *sharing* keilmuan dalam kuliah tamu, serta praktisi industri sebagai penguji proposal dan tugas akhir.

Tantangan terbesar yang akan dihadapi oleh Vokasi Unesa, tambah Warju adalah menciptakan *branding* atau profil pendidikan vokasi pada masyarakat. Apalagi, anggapan masyarakat selama ini masih memandang bahwa pendidikan vokasi (diploma) menempati posisi di bawah pendidikan sarjana. Hal itu dikarenakan masyarakat belum paham betul bahwa sesungguhnya pendidikan vokasi memiliki keunggulan yakni kuat dalam hal kompetensi karena memiliki porsi praktikum yang lebih banyak dan terukur.

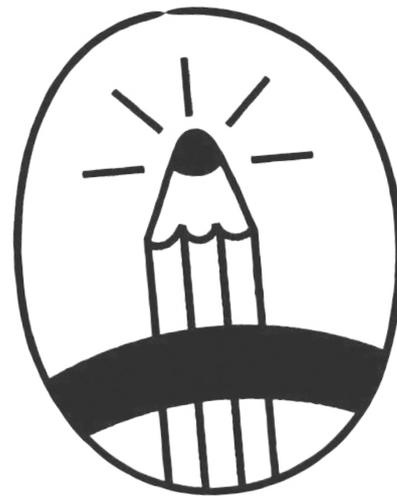
"Yang utama dalam vokasi Unesa ini adalah membuat profil D4 dahulu, *branding* dan promosi di berbagai *platform media social* yang menasar masyarakat dan sekolah-sekolah mulai dari SMP hingga SMA/SMK," imbuhnya.

Menurut Warju, program vokasi Unesa ke depan akan mendapatkan dua pilihan yakni menjadi fakultas vokasi atau sekolah vokasi. Setelah itu, akan ada penambahan program

studi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pekerjaan di DUDI. Selanjutnya, akan ada pemisahan *homebased* dosen sesuai dengan kompetensi dan keahlian bidang yang dimiliki. "Hal terpenting selanjutnya adalah mempersiapkan pembangunan laboratorium sebagai media pembelajaran mahasiswa bagi setiap prodi agar lebih maksimal dan tidak tumpang tindih," tandasnya.

Selaku Wakil Direktur 1 Vokasi Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja sama, Warju memiliki beberapa harapan. Pertama, strategi *Link and Supermatch* berbasis *Demand Driven* menjadi suatu keharusan agar semakin dekat dengan DUDI. Kedua, proporsi teori dan praktik 70-30 harus bisa optimal. Ketiga, prestasi mahasiswa harus ditonjolkan sehingga program PKM dengan berbagai cabangnya tersebut harus digenjut dan dikawal agar mampu berprestasi di tingkat perguruan tinggi nasional maupun internasional.

"Terakhir dalam bidang kerja sama target 100 MoU akan dicapai dengan memaksimalkan 10 prodi yang masing-masing harus menyumbang 10 bentuk kerja sama dan kolaborasi sehingga target tersebut dapat terlaksana," pungkasnya. ■ (YURIS/SURYO)



LAPORAN UTAMA

yang kompeten di bidang keahliannya, tentu mahasiswa akan mendapatkan keilmuan yang utuh dan maksimal,” paparnya.

Lebih lanjut, Yonny Herdyanto menambahkan bahwa pendidikan vokasi sangat terkait dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui program ini akan jauh lebih leluasa memberikan hak kepada vokasi untuk berkolaborasi. Sehingga dari masing-masing prodi, para pengajar tidak hanya diambil dari internal Unesa melainkan juga mengundang praktisi dari luar seperti dosen tamu dari praktisi usaha, praktisi industri, komunitas-komunitas penggerak vokasi di provinsi dan lain sebagainya. Hal tersebut diharapkan akan menjadi pencerahan bagi mahasiswa dalam mendapatkan bidang keilmuan yang baru dan lebih meluas.

“Direktur Vokasi Unesa menyampaikan kerja sama harus dijalankan dengan sinergi Pentahelix. Artinya kolaborasi antara pemerintah, akedemisi, dunia usaha, media massa dan masyarakat. Lima aktor atau helix ini akan mampu untuk mengakselerasi upaya pengoptimalan berbagai elemen ke depan,” tandasnya.

Dari segi perekrutan pegawai dan tenaga pengajar, terangnya, Vokasi Unesa diharapkan dapat menjalin kedekatan dengan para praktisi DUDI sehingga para dosen dan pengajar benar-benar berkompeten dalam bidang keahlian khusus vokasi. Secara teknis, saat ini Unesa telah memiliki LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) yang menjadi sarana bagi para pengajar atau dosen untuk melakukan uji kompetensi. LSP yang bekerja sama dengan Kadin Jatim memberikan peluang bagi para dosen untuk mengikuti sertifikasi sesuai dengan bidang keahlian. “Kesempatan ini tentu menjadi peluang bagi vokasi Unesa

untuk mengikuti serangkaian pelatihan guna mendorong kompetensi yang sudah berstandar sertifikasi,” paparnya.

Yonny menambahkan pada aspek kerja sama, tupoksi Wadir 1 dan 2 sebenarnya saling bersinergi. Artinya, kerja sama terbuka dari pintu manapun sehingga hal tersebut dapat mempercepat laju perkembangan vokasi Unesa. Untuk tahun pertama, pekerjaan pertama yang akan dilakukan vokasi Unesa adalah mempersiapkan infrastruktur masing-masing prodi vokasi seperti penambahan sarana dan prasarana, perkantoran dan laboratorium bagi setiap program studi.

Menurut Yonny, Rektor menargetkan kepada program vokasi Unesa untuk mendukung program pemerintah mencetak lulusan yang unggul, semua prodi akan ditingkatkan menuju Diploma 4 (Sarjana Ilmu Terapan) dan vokasi Unesa hadir dengan mindset baru pada masyarakat bahwa lulusan sangat dibutuhkan dalam DUDI.

“Unesa yang hadir dengan vokasinya tentu dibarengi dengan ciri khas atau keunggulan tersendiri yang tidak akan dimiliki oleh politeknik lainnya” ungkapnya.

Sebagai Wakil Direktur 2 Vokasi, Yonny Herdyanto memiliki beberapa harapan. Pertama, Vokasi Unesa diharapkan bisa menerjemahkan apa yang diinginkan pimpinan dan jajaran untuk suksesnya Vokasi Unesa. Kedua, Vokasi Unesa dapat berdiri sendiri dan mampu

mencetak tenaga ahli dengan *hard skill* dan *soft skill* yang berciri khas dari segi *attitude* dan sebagainya.

“Harapan lainnya adalah mampu mengubah *mindset* masyarakat bahwa vokasi ini juga termasuk dalam sarjana ilmu terapan, sarjana yang mampu mencetak banyak tenaga ahli yang memberi peluang bagi masyarakat bahwa vokasi Unesa memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan vokasi lainnya,” tandasnya. ■

(SURYO/YURIS)



Rektor menargetkan kepada program vokasi Unesa untuk mendukung program pemerintah mencetak lulusan yang unggul, semua prodi akan ditingkatkan menuju Diploma 4 (Sarjana Ilmu Terapan) dan vokasi Unesa hadir dengan mindset baru pada masyarakat bahwa lulusan sangat dibutuhkan dalam DUDI.



Dinda Maswati Putri, Juara Pertama Lomba Dangdut Peksiminas 2020

DI LUAR EKSPEKTASI, KALI PERTAMA IKUT LANGSUNG JUARA

DINDA MASWATI PUTRI, MAHASISWI KELAHIRAN LAMONGAN 21 NOVEMBER 2000 BERHASIL MENOREHKAN PRESTASI MEMBANGGAKAN PADA AJANG PEKAN SENI MAHASISWA NASIONAL (PEKSIMINAS) 2020. MAHASISWI S1 PENDIDIKAN SENDRATASIK FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA BERHASIL MERAH JUARA SATU PADA KOMPETISI BERGENSI ANTARMAHASISWA SE-INDONESIA TERSEBUT.

Dinda, demikian panggilan akrabnya, awalnya mengikuti seleksi tangkai lomba dangdut hanya untuk menguji kemampuannya dalam genre dangdut. Pada semester 7, ia pun memberanikan diri mengikuti Pekan Seni Mahasiswa Tingkat Universitas cabang dangdut. Ia tidak menaruh ekspektasi besar di even tersebut karena tujuannya hanya ingin melihat sampai mana kemampuan dan pencapaian yang bisa dilakukan dari *skill* yang dimiliki.

"Alhamdulillah, ternyata hasilnya luar biasa. Saya mendapatkan juara 1 di tingkat universitas dan mewakili Unesa ke tingkat nasional. Akhirnya, menjadi juara 1 di tingkat nasional. Ini sungguh sebuah hal yang tidak pernah saya sangka sebelumnya," tuturnya.

Menurut cerita Dinda, saat ikut seleksi di tingkat universitas, ia membawakan lagu berjudul *Bunga-Bunga Cinta* dari Elvy Sukaesih. Sebelumnya, ia memang sudah tahu lagu ini, tapi belum menguasai betul secara teknik dan pembawaannya. Dalam waktu kurang dari 5 hari, Dinda *intens* berlatih sendiri. Ia lantas melakukan proses recording dan take

video dibantu oleh teman kampusnya sampai hari terakhir pengumpulan video.

Dinda mengaku baru kali pertama mengikuti Pekan Seni Mahasiswa Nasional 2020. Tentu saja, ia merasa antusias, senang dan bangga. Ia bersyukur kepada Allah karena masih diberi kesempatan untuk mengeksplor kemampuan dirinya. Awalnya, ia ragu karena ini pertama kalinya Pekan Seni Mahasiswa Nasional dilakukan secara virtual karena adanya pandemi Covid-19. Namun, ia tetap berusaha meyakinkan diri untuk bisa dalam kondisi apapun.

"Keadaan boleh berbeda, tapi bagaimana tetap harus memberikan *performance* terbaik. Saya tidak pernah berambisi menjadi juara. Fokus saya adalah bagaimana dapat melakukan yang terbaik dan berproses dengan hati yang ikhlas karena niat ingin belajar," jelasnya.

Ia pun mengaku tak memiliki strategi khusus. Ia hanya berprinsip pada B3 yaitu Berproses, Berdo'a, dan Berserah. Kepada teman-teman yang ingin mengikuti perlombaan, Dinda memberikan tip agar dalam mengikuti perlombaan apapun harus didasari

niat dan keyakinan yang kuat sehingga usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dukungan Teman dan Keluarga

Di balik semua keberhasilan yang diraih, Dinda mengaku mendapat dukungan luar biasa dari teman-teman dekat dan keluarga. Terutama, dukungan dari ayah dan ibunya. Dari kecil ayahnya selalu bilang jangan takut mempunyai mimpi yang besar meskipun hanya berasal dari keluarga biasa-biasa saja. "Kalaupun jatuh, kamu masih bisa berdiri lagi meskipun harus merangkak dulu," ungkap Dinda mengingat pesan sang ayah.

Sejak kelas 1 SMP, Dinda sudah suka menyanyi. Ia senang mendengarkan musik dan berlatih sendiri di rumah dengan menirukan penyanyi-penyanyi idola. Salah satunya penyanyi Melly Goeslaw yang sesuai dengan karakter vokal Dinda. Ketika kelas 3 SMP, selera lagu Dinda pun semakin bervariasi seperti genre pop, jazz dan dangdut. Lagu-lagu yang sering didengarkan salah satunya yaitu lagu dangdut klasik yang sering dinyanyikan oleh Lesti Kejora.

[BANGGA UNESA]

Tak hanya senang menyanyi, dari kecil Dinda selalu mempunyai angan bahwa suatu saat ia akan mampu bernyanyi di panggung besar. Ia ingin menjadi seorang *singer* dengan karya-karya terbaik. Tentu saja, rencana untuk terus mengembangkan bakat yang ia miliki itu pasti ada. Dinda berharap dapat terjun di dunia *entertain* ajang kejuaraan lain untuk

dapat terus berkembang dan berkarya agar karya yang dihasilkan dapat dikenal dan dinikmati oleh kalangan lebih luas lagi.

"Saya berharap terus bisa berproses, berkembang dan meniti karier untuk cita-cita dan segala bentuk *hope and purpose*. Hal yang besar itu ada karena hal hal kecil. Saya percaya, *God will give good things at*

the right time," tuturnya.

Sebelum mendapatkan juara pertama ajang peksiminas 2020, Dinda beberapa kali pernah mempunyai prestasi, juara 1 *UINSA Choir Festival se-Jatim 2018*, *Gold Medal Bali International Choir Festival 2018*, juara 1 *Karaoke Pop se-FBS Unesa 2019*, dan juara 3 *MTQ se-FBS Unesa 2019*. ■ (FBR)



Syina Dalila, Juara 2 Lomba Monolog Peksiminas 2020

KUNCINYA LATIHAN

SYINA DALILA, MAHASISWI KELAHIRAN BANYUWANGI 22 AGUSTUS 1999 BERHASIL MERAH JUARA KEDUA LOMBA MONOLOG DALAM AJANG PEKSIMINAS 2020. MESKI BARU KALI PERTAMA MENGIKUTI KEGIATAN TERSEBUT, NAMUN IA MENGAKU SENANG KARENA BERHASIL MENDAPATKAN JUARA KEDUA. IA MENGAKU KUNCI KEBERHASILAN ITU PADA PROSES LATIHAN YANG TERUS MENERUS.

Syina menceritakan pengalamannya selama mengikuti ajang Peksiminas. Ketika terpilih lolos seleksi peksiminas, ia lantas membentuk tim produksi yang terdiri dari 11 orang, menjadwalkan latihan, pembuatan *setting*, konsultasi, gladi, dan pembuatan video final.

“Pengalaman ini mahal menurut saya. Dengan waktu singkat mengupayakan sesuatu yang maksimal. Dan, yang paling mahal dari proses ini menurut saya adalah menemukan sosok-sosok keluarga yang hangat. Dimana selama proses ini saya tak pernah kekurangan dukungan sedikitpun dari orang-orang terbaik di sisi saya,” tuturnya.

Syina mengaku kunci keberhasilan tersebut terletak pada latihan dan latihan. Ia merasa bersyukur sekali dapat amanah dan berharap ke depan lebih baik lagi. Apalagi kali pertama Syina mengikuti perlombaan monolog di Peksiminas. Persiapannya sangat singkat dan padat, namun terstruktur dengan baik dengan bimbingan dan arahan dosen drama, dan kakak-kakak yang telah berpengalaman.

Syina mengaku tak memiliki strategi khusus. Untuk menghadapi perlombaan, kuncinya hanya pada latihan dan doa. Selain itu, dalam persiapannya tentu tidak akan lepas dari orang lain. Tetap membutuhkan bantuan orang lain baik pikiran maupun tenaga. “Yang terpenting, niat baiknya dulu dikuatkan, lalu kuatkan

tim melalui persamaan tujuan,” tuturnya.

Syina mengaku bersyukur karena kedua orang tua, keluarga, dan rekan-rekannya sangat mendukung. Ia juga berterima kasih kepada para dosen jurusan drama yang telah membimbing dengan sangat luar biasa, tim produksi) yang dengan hebat telah berjuang bersama, dan berbagai pihak yang telah membantu kesuksesan dirinya.

Selain Peksiminas, Syina juga sudah menorehkan beberapa penghargaan. Di antaranya, nominasi aktor terbaik Festival Teater Pelajar se- Jatim Unesa 2015, Penyaji Terbaik 1 dan Aktor Terbaik Festival Monolog Jatim FBS Unair 2016, dan Penyaji Terbaik 1 Monolog Nasional ARTEFAC UNS 2018.

Baginya monolog itu unik dan menyenangkan. Melalui monolog, ia bisa membuat orang untuk mendesain pertunjukan lebih hebat lagi. Ia mengawali dari kompetisi *Story Telling Contest* saat SMP yang dalam penilaian kejuaraan selalu paling tinggi nilai ekspresinya. Saat SMA, ia memutuskan ikut teater. “Di bawah bimbingan Pak Ingkan, saya dididik menjadi diri saya, menjadi aktor, dan menjadi tokoh,” tuturnya.

Setelah melewati proses berteater dan bermonolog, sepertinya bidang monologlah yang menggiringnya sampai ke sini. Ke depan, Syina bercita-cita dapat bermain

film bareng Reza Rahadian. “Tapi ada yang lebih besar lagi yaitu bisa proses teater terus bareng keluarga teater saya, menghidupkan eksistensi teater di kampung halaman di Indonesia, hingga mancanegara,” pungkasnya. ■

(FBR)



Kiprah Satuan Mitigasi Crisis Center Unesa

KIRIM TIM RELAWAN KEMANUSIAAN KE MAMUJU DAN MAJENE



UNTUK MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA SAUDARA-SAUDARA YANG TERDAMPAK, UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA (UNESA) MEMBERANGKATKAN RELAWAN KEMANUSIAAN UNTUK MEMBANTU MASYARAKAT YANG TERDAMPAK GEMPA BUMI DI KABUPATEN MAMUJU DAN MAJENE SULAWESI BARAT PADA 22 JANUARI 2021. SELAMA SATU MINGGU (23-27 JANUARI 2021), PARA RELAWAN KEMANUSIAAN UNESA TERSEBUT MENJALANI MISI KEMANUSIAAN YANG BERTUGAS UNTUK PSIKOEDUKASI DAN TRAUMA HEALING. SEPERTI APA KIPRAHNYA?

Para relawan yang dikirim Unesa berjumlah 10 orang yang terdiri dari satu ketua pelaksana dan sembilan orang sebagai anggota. Dari jumlah itu, terdapat enam orang mahasiswa dari berbagai

program studi, dua orang tim humas dan dua orang lagi bertugas sebagai pendamping. Mereka akan melaksanakan tugas kemanusiaan selama lima hari atau mulai 23-27 Januari di lokasi tujuan.
Ketua Satuan Mitigasi Crisis Center

Unesa Dr. Diana Rahmasari, S.Psi, M.Si mengatakan bahwa pemberangkatan tim relawan dari Unesa tersebut didasarkan pada banyak pertimbangan yang sudah dikaji matang-matang. Lokasi pengiriman relawan selain rawan bencana susulan, juga masih

dalam situasi pandemi. Oleh karena itu, Unesa memberlakukan dengan ketat SOP kesehatan kepada para relawan yang berangkat. Termasuk, wajib bebas covid-19 dengan bukti tes PCR hasil negatif saat berangkat maupun ketika mereka kembali ke Surabaya.

Mengenai tugas para relawan, menurut Diana Rahmasari, Unesa lebih ke arah psikoedukasi dan melakukan *trauma healing* untuk anak-anak, remaja atau masyarakat yang terdampak gempa. Sebagaimana pesan Rektor Unesa, para relawan Unesa diharapkan memiliki kepedulian kepada sesama dalam aksi nyata di lapangan. Selain mengirim tim relawan, Unesa juga menyiapkan beasiswa khusus bagi pelajar terdampak gempa di Kabupaten Majene dan Mamuju yang berencana melanjutkan kuliah di Unesa. Bagi mahasiswa asal dua daerah itupun yang saat ini masih aktif sebagai mahasiswa di Unesa juga diberikan keringanan uang kuliah tunggal (UKT).

Diana Rahmasari menambahkan bahwa Unesa akan terus memberikan yang terbaik untuk warga terdampak bencana. Tim relawan yang dikirim dalam program "Unesa Peduli Mamuju dan Majene" merupakan langkah awal dalam kerja kemanusiaan dan kerja sama ke depannya, baik dengan pemerintah daerah maupun dengan sekolah di sana.

Sementara itu, Ari Trio Adi Saputra, salah satu tim relawan Unesa mengatakan bahwa aksi kemanusiaan menjadi relawan "Unesa Peduli Mamuju dan Majene" pada masa pandemi memang menegangkan. Karena itu, disiplin prokes harus tetap dilakukan, termasuk ikut swab antigen di lokasi untukantisipasi. Mahasiswa Prodi Ilmu Keolahragaan Unesa itu melanjutkan bahwa pada awalnya perjalanan ke lokasi cukup melelahkan. Namun, begitu sampai di lokasi, rasa letih itu mendadak hilang. Kesedihan justru memuncak ketika menyaksikan banyak bangunan yang rata dengan tanah dan para warga tertidur hanya beralaskan tikar dan beratapkan terpal.

Hal yang sama disampaikan Agung Kurniawan dan Adhitya Rifki, tim relawan yang juga ikut aksi kemanusiaan. Mereka menceritakan



BANTUAN: Tim Relawan Unesa menyerahkan bantuan secara simbolis kepada korban bencana di Mamuju dan Majene.

bagaimana kisah selama menjadi relawan di Mamuju dan Majene, Sulbar. Pada awal keberangkatan, terselip kekhawatiran di benak Agung dan Adhitya terkait pandemi yang masih berlangsung ini. Namun, karena panggilan hati untuk ikut menjadi relawan mengalahkan rasa takut dan khawatir tentang wabah yang masih menghantui.

Adhitya menjelaskan bahwa salah satu hal yang paling dibutuhkan oleh para pengungsi di Mamuju dan Majene adalah *trauma healing*. Oleh karena itu, kedatangan para relawan Unesa begitu dibutuhkan di sana. Agung berkisah ketika tengah melakukan *trauma healing* dan bertanya kepada anak-anak, satu anak kecil yang ditanya mengaku baru sekali berinteraksi dengan relawan. "Dari situlah, perasaan haru dan sedih muncul," ungkapnya.

Ketua panitia relawan Unesa, Wiryo Nuryono, S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa tim relawan Unesa disambut baik oleh warga dan para relawan lainnya di sana. Sambutan hangat warga tersebut dirasakan oleh tim relawan Unesa saat melakukan *trauma healing* pada Minggu, 24 Januari 2021 di *camp* pengungsian Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene. Warga dan perangkat desa

sangat mendukung dengan berbagai kegiatan yang dilakukan tim relawan kepada anak-anak mulai menggambar, mendongeng dengan boneka, bermain balon dan permainan lainnya. "Kami senang, anak-anak bisa kembali tertawa dan paling penting mereka kembali pulih secara psikologis," ujar Wiryo Nuryono.

Tak hanya itu, pada Senin 25 Januari 2020, saat tim Unesa bergerak ke *camp* pengungsian di SMA Negeri 1 Papalang untuk melakukan psikoedukasi para korban gempa, juga mendapat sambutan yang antusias. Tim Unesa memberikan pelatihan kontrol pernapasan untuk mengurangi kepanikan berlebih, cara mengatur pikiran agar tetap positif, dan pelatihan totok akupresur. "Itu kita berikan untuk warga yang dewasa, dan paling penting kita melatih agar orang tua bisa berpikiran positif meski situasi genting," terang Ramadhan Maruta, S.Psi. koordinator relawan Unesa.

Sementara itu, Asrin, perangkat Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene mengatakan bahwa kebutuhan warga korban gempa memang seputar kebutuhan pokok berupa sandang, pangan dan papan. Namun, yang lebih penting juga adalah kebutuhan pemulihan dari rasa takut dan trauma agar tidak berkepanjangan. ■ (HASNA)

PROGRAM VOKASI MOMENTUM UNESA DORONG POTENSI

PROGRAM VOKASI DI UNESA SEJATINYA BUKANLAH SEBUAH PROGRAM BARU. SEBELUMNYA, UNESA SUDAH MEMBUKA VOKASI SEBAGAI RINTISAN DENGAN PROGRAM DIPLOMA II (D-II). KEMUDIAN, SEIRING BERJALANNYA WAKTU BERUBAH MENJADI DIPLOMA III (D-III). DAN, SAAT INI UNESA YANG SUDAH MEMPUNYAI 11 PRODI D-3, SESUAI KEBIJAKAN DARI KEMENTERIAN DIDORONG MENJADI DIPLOMA IV (D-IV) SETARA DENGAN SARJANA, YANG SERING DIKENAL DENGAN ISTILAH SARJANA TERAPAN. BERIKUT BINCANG-BINCANG DENGAN DIREKTUR PROGRAM VOKASI UNESA, DR. MARTADI, M.SN.

**Dr. Martadi, M.Sn,
Direktur Program Vokasi Unesa**

Bisa diceritakan seperti apa mengenai program vokasi di Unesa?

Program vokasi di Unesa ini sebenarnya sudah dirintis mulai Diploma I, Diploma II dan Diploma III. Kemudian, sesuai dengan kebijakan kementerian yang mendorong agar menjadi Diploma IV atau setara dengan sarjana, pimpinan Unesa bergerak cepat untuk mulai mengajukan peralihan dari DIII menjadi DIV. Ada 10 prodi yang sudah berubah menjadi D-IV. Peralihan ini perlu dilakukan agar pengelolaan vokasi di Unesa bisa maksimal. Alhasil, semua prodi D-IV yang ada di Unesa kini ditangani langsung oleh lembaga setara fakultas yang dikenal dengan istilah program vokasi. Kalau potensi 10 prodi ini masih dikelola di fakultas menjadi kurang maksimal. Karena beban fakultas terlalu berat, maka ada ide dari rektor untuk memberikan perhatian lebih kepada prodi jenjang diploma. Dikelola secara khusus melalui lembaga yang setara fakultas, maka kemudian muncul yang namanya program vokasi.

Seperti apa struktur dan tugas program vokasi yang merupakan lembaga baru ini?

Program vokasi ini menggunakan istilah direktur, wakil direktur I dan wakil direktur II. Direktur program vokasi saya sendiri, dibantu oleh dua wakil direktur yakni Dr. Warju, S.Pd., S.T., M.T sebagai wakil direktur I dan Dr. Yonny Herdyanto, M.Kes sebagai wakil direktur II. Wakil Direktur I membawahi bidang akademik dan kemahasiswaan, sedangkan wakil direktur II lebih banyak menangani tentang

sistem tata kelola keuangan, sarana prasarana dan pengembangan dosen. Secara terperinci, Wakil Direktur I bertanggung jawab merancang kurikulum, memastikan sistem pembelajarannya menggunakan *project based learning*, *problem based learning*, dan menjawab kebutuhan dunia usaha hingga sistem evaluasinya. Sedangkan terkait dengan kemahasiswaan, wakil direktur I harus memastikan *input* mahasiswa sesuai dengan kebutuhan vokasi, yakni memiliki potensi kemampuan. Sementara Wakil Direktur II juga berperan penting untuk

mengembangkan potensi dosen.

Bagaimana dengan perkembangan vokasi di beberapa negara?

Di beberapa negara, vokasi sudah menjadi prioritas dalam hal pengembangan pendidikan. Hal ini tentu tidak lepas dari berkembangnya industri dari negara-negara tersebut. Untuk itu dibutuhkan tenaga pekerja yang terampil dan ahli di bidangnya. Nah, tenaga terampil itu bukan dari sarjana. Kalau sarjana lebih condong ke akademis. Hal ini harus didukung oleh perguruan tinggi vokasi. Unesa

sudah punya potensi, maka kita ingin mendorong potensi yang sudah ada untuk memanfaatkan momentum.

Selain itu, apa yang mendorong Unesa membuat program vokasi ini?

Saat ini, pemerintah pusat sedang butuh SDM yang berkualitas, terampil dan siap bekerja. Demi mewujudkan itu semua, di kementerian pun dibentuk dirjen vokasi yang fokus menangani hal ini. Oleh karena itu, keputusan pimpinan untuk membentuk program vokasi dan menguatkannya merupakan keputusan yang tepat. Meskipun dalam pelaksanaannya, tidak mudah untuk mewujudkan itu. Apalagi, vokasi di Unesa masih tersebar di beberapa fakultas sehingga untuk kuliah praktik nanti masih menggunakan fasilitas di fakultas.

Mengenai nama sarjana terapan sendiri seperti apa?

Nama sarjana terapan dipilih karena istilah tersebut sudah ditentukan melalui pusat. Selain itu, penggunaan nama sarjana di program vokasi ini bertujuan agar masyarakat lebih tertarik untuk memilih vokasi sebagai tujuan melanjutkan pendidikan tinggi. Kalau vokasi mungkin belum banyak dilirik. Namun kalau pakai istilah sarjana diharapkan masyarakat jadi lebih tertarik.

Bagaimana proses rekrutmen untuk mahasiswa program vokasi ini?

Untuk menjangkau mahasiswa yang akan masuk ke vokasi tahun ini, tentu kami akan memprioritaskan kepada *skill*, bukan hanya intelektual saja. Tahun ini kita akan mencoba membuat satu pola baru rekrutmen sehingga betul-betul bisa menjangkau calon mahasiswa yang punya potensi di *skill* yang bagus. Selain menerapkan proses rekrutmen yang baru, tahun ini proses yang perlu dikerjakan adalah melakukan penataan tata kelola. Mengingat selama ini vokasi masih di bawah fakultas. Oleh karena itu, perlahan beberapa aspek akan dikelola sendiri lewat program vokasi.

Bagaimana proses perkuliahan dan kurikulum yang akan digunakan?

Untuk proses perkuliahan teori akan dipusatkan di bekas gedung pascasarjana kampus Ketintang. Sedangkan untuk praktek masih tetap di fakultas yang mempunyai laboratorium terkait bidang keilmuan. Dan, akan ada sebagian praktikum yang nanti akan dilaksanakan di perusahaan. Sementara itu, kurikulum yang akan digunakan pada program vokasi ini akan mengarah ke CBT (*Curriculum Based Training*). Tidak terlalu banyak teori, namun memfokuskan pada praktik.

Bagaimana kaitan antara lulusan dengan dunia kerja?

Ketika membahas tentang vokasi, tentu tidak akan bisa dipisahkan dari DUDI. Pasalnya lulusan dari vokasi memang akan diprioritaskan terserap lebih mudah di dunia usaha dunia industri. Untuk itu, Unesa melalui program vokasi membuka pintu kerja sama seluas-luasnya dengan DUDI. Kita akan sinergikan para praktisi untuk membantu menyusun kurikulum. Kemudian kita libatkan mengajar, dan bahkan memberikan penilaian. Kita akan mendorong DUDI untuk terlibat sejak awal. Vokasi tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa dukungan dari DUDI. Sehingga kemitraan dan kerja sama adalah kemitraan. Untuk itu salah satu yang akan digenjut oleh program vokasi adalah terkait *branding*. Ppihaknya bersedia 'jemput bola' untuk mencari langsung potensi calon mahasiswa ke beberapa SMK sampai sejak murid masih berada di bangku sekolah menengah pertama.

Bagaimana pandangan masyarakat terkait program vokasi ini?

Saya kira tidak susah mengajak masyarakat agar memilih vokasi. Selama vokasi bisa menunjukkan pendidikan yang membuat anak lebih mudah mencari pekerjaan atau bisa membuat lulusan sukses, masyarakat pasti akan mudah menerima. Saya yakin jika para orang tua sudah memiliki informasi yang utuh mengenai vokasi sehingga akan banyak lulusan SMK akan melanjutkan studi dan memilih di vokasi. Apalagi, dengan didukung program pemerintah yang memprior-



Dr. Martadi, M.Sn,
Direktur Program Vokasi Unesa

itaskan vokasi, dan unesa yang sudah memiliki wadah untuk calon mahasiswa vokasi, dan lulusan banyak yang terserap di DUDI, maka masyarakat akan menaruh kepercayaan.

Seperti apa target program vokasi Unesa dengan kemitraan dan DUDI?

Dalam hal kerja sama, program vokasi menargetkan 100 kerja sama antara kemitraan vokasi dan DUDI. Untuk dosen, pimpinan menargetkan akan ada 20-30 dosen yang akan dimotivasi untuk magang di Industri. Selain target tersebut, kami juga memiliki target lain. Di antaranya, peminat yang memilih vokasi meningkat, mendorong secara kelembagaan bisa menjadi lembaga yang lebih punya kemandirian dalam tata kelola, sehingga tahun depan jika 10 prodi sudah terakreditasi tahun depan akan mulai berpikir untuk membuka prodi baru.

Apa harapan ke depan?

Program Vokasi ini merupakan sebuah kebijakan dari pimpinan untuk membawa Unesa satu langkah di depan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari seluruh komponen di Unesa dan pihak luar Unesa. Tidak mungkin kita bekerja sendiri. Hubungan yang baik dari pimpinan fakultas, dosen, DUDI, pemda, pemerintah pusat melalui dirjen dikti merupakan hal yang sangat dibutuhkan. ■ (SURYO)

[RASA]

KEMBANGKAN POTENSI AKADEMIK DAN NONAKADEMIK

**Fadhilah Setiawan,
Mahasiswa yang
Tekuni Personal Trainer
Kesehatan**

Masa kuliah menjadi kesempatan terbaik guna mengembangkan potensi. Inilah yang dilakukan oleh Fadhilah Setiawan yang akrab disapa Wawan.

Mahasiswa Fakultas Ilmu olahraga ini selain aktif dalam perkuliahan, juga menekuni profesi sebagai personal trainer. Bahkan, ia juga masih aktif memimpin salah satu organisasi mahasiswa di lingkup fakultas.

Wawan telah aktif menjadi seorang *personal trainer* sejak tahun 2019. Untuk mendalami profesinya itu, ia senantiasa memperkaya ilmu dengan rajin membaca buku perkuliahan dan ikut dalam sejumlah pelatihan dari berbagai lembaga. Menurutnya, menjadi *personal trainer* tidak hanya digunakan untuk mencari pengalaman saja, tapi juga dapat digunakan sebagai profesi kemanusiaan dengan berbagi ilmu seputar kesehatan. "Kebanyakan orang Indonesia masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai Kesehatan," ungkapnya.

Penggemar Ade Ray ini termotivasi menekuni profesi *personal trainer* dari pelatihnya di olahraga dayung, yakni Samsul Kohar. Ia meyakini bahwa sebuah pekerjaan bukan hanya dihitung dari seberapa banyak uang yang dihasilkan namun bagaimana dapat bekerja untuk memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat.

Ia pun menyadari, menjadi mahasiswa tak cukup hanya berbekal produktif di bidang akademik namun juga harus didukung dengan berbagai keterampilan lain untuk mendukung keilmuan sebagai bekal terjun ke dunia profesional. "Inilah yang menjadi semangat saya mengembangkan hobi di bidang olahraga dengan menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmiah," paparnya.

Wawan menceritakan, ia memulai usahanya dengan melakukan promosi secara *word of mouth* dan berbagi pengalaman tentang ilmu dan kemampuannya di bidang olahraga. Hasilnya, kerabat sekitar, karyawan, anak-anak usia SMP dan SMA yang memiliki keinginan untuk mengikuti tes kepolisian militer hingga ibu rumah tangga yang menginginkan program olahraga untuk menurunkan berat badan memercayakannya untuk menjadi *personal trainer*.

Bagi Wawan, menjadi *personal trainer* memberikan sejumlah pengalaman yang sangat berkesan. Tentu, ada suka dan dukanya. Ia mengatakan, dari pengalamannya menjadi *personal trainer* paling susah adalah melatih anak-anak. Alasannya, anak-anak secara emosional dan ego masih tinggi. Oleh karena itu, ketika diberikan program yang ada *pressure*nya mereka agak sulit menjalankan.

Selain itu, ia juga kerap kali memiliki kedekatan personal dengan para *client*nya. Karena kedekatan itu, ia kerap mendapat berbagai cerita mengenai kehidupan sehari-hari baik yang terkait dengan cerita kelam maupun persoalan-persoalan pribadi. Ia juga senantiasa memberikan motivasi dalam berolahraga untuk

membantu setiap *client* dalam mencapai target yang ingin diraih.

"Terlebih kalau ada yang sudah mencoba metode ini tapi belum berhasil, setelah saya latih mereka malah cocok dan tercapai targetnya, ini menjadi kebanggaan untuk saya pribadi" tegas mahasiswa prodi ilmu keolahragaan ini.

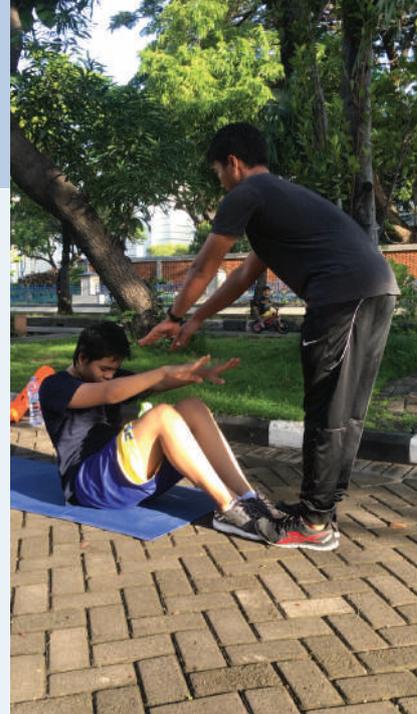
Fokus Pada Tujuan Klien

Wawan menyadari bahwa masing-masing dari kliennya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam melaksanakan kegiatan olahraga. Oleh karena itu, agar tujuan dari masing-masing klien tersebut dapat tercapai, Wawan senantiasa mengklasifikasi berdasarkan kebutuhan dari masing-masing klien. Ia mencontohkan, misalnya ada kliennya yang ingin fokus agar lolos ujian militer, maka Wawan akan rutin memberikan latihan berupa lari, *pull up* dan *sit up*. Sebab, latihan-latihan seperti itulah yang dapat menunjang untuk dapat lolos ujian militer.

Sementara itu, jika kliennya ibu-ibu rumah tangga yang lebih pada menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, maka Wawan akan memberikan latihan yang berfokus pada latihan kekuatan dan pengaturan pola makan. "Selain itu, saya juga akan menyesuaikan kebutuhan olahraga pada kemampuan setiap individu," terangnya.

Pada awal program, ungkap Wawan, biasanya ia akan bertanya kepada kliennya ada keluhan atau tidak. Setelah itu, ia akan menanyakan kepada klien akan memilih latihan yang seperti apa, lama tapi ringan atau cepat tapi berat. Untuk durasi Latihan, Wawan memberikan durasi 40 menit hingga satu setengah jam dengan minimal dua kali pertemuan setiap minggu. "Dalam masa pandemi ini, saya memberikan kebebasan bagi klien dalam memilih tempat latihan, bisa di rumah ataupun di taman terbuka," tambahnya.

Kepada kliennya, Wawan juga membagi tip dalam manajemen waktu



TRAINER: Wawan seius membimbing kliennya dalam latihan.

agar kesibukan tak menjadi halangan dalam menyelesaikan tanggung jawab. Pada awal bulan, ia membuat jadwal rutin di kalender. Jika ada yang bentrok waktunya, maka harus dikoordinasikan dengan *partner*. "Yang terpenting tidak boleh menyepelekan amanah yang telah diberikan" ungkap anggota Karang Taruna Kelurahan Balaskrumpik Surabaya ini.

Wawan mengakui bahwa aktivitasnya sebagai *personal trainer* terkadang juga membuat dirinya jenuh. Oleh karena itu, agar tidak jenuh dalam melaksanakan setiap aktivitas, ia pun rutin melakukan hobi bermain tenis.

"Kalau *fitness* itu jadi profesi, sedangkan kuliah itu akademis, melatih kemampuan organisasi dengan menekuni bidang nonakademik. Nah, yang jadi pelampiasan kalau lagi capek dan *badmood* ya tenis" ungkap mahasiswa yang bercita-cita ingin menjadi pengajar ini.

Ia juga memberikan pesan untuk seluruh sivitas akademika Unesa agar tetap menjaga kesehatan dengan berolahraga rutin. "Mulailah olahraga dari sekarang, jangan ditunda-tunda sampai dokter yang menyampaikan agar rutin berolahraga ke kita," pungkasnya. ■ GITA

BERSIAP HADAPI PERUBAHAN BUDAYA PENDIDIKAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Dr. Trisakti, M.Si

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

DUNIA TENGAH DISIBUKKAN DENGAN GELOMBANG PANDEMI COVID-19 YANG SANGAT BERDAMPAK PADA SEGALA BIDANG BAIK DI BIDANG SOSIAL, BUDAYA, EKONOMI, POLITIK DAN JUGA PENDIDIKAN. PADA MASA SEPERTI SAAT INI, PERUBAHAN AKAN TERUS BERLANGSUNG UNTUK MENYESUAIKAN FENOMENA YANG TENGAH TERJADI. SALAH SATUNYA JUGA DENGAN ADANYA PERUBAHAN BUDAYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN.



Dampak pandemi Covid-19 sangat dirasakan dunia pendidikan di seluruh dunia. Perubahan pembelajaran yang awalnya berlangsung secara tatap muka

terpaksa harus dilakukan secara daring atau *online*. Keadaan yang mengharuskan masyarakat melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tersebut memunculkan budaya baru dalam dunia pendidikan.

Di tengah pandemi Covid-19 yang belum tahu kapan berakhirnya ini, kegiatan pendidikan harus tetap berjalan. Oleh karena, diperlukan adaptasi dalam berperilaku sesuai dengan cara hidup sehat dan hidup bersih serta menerapkan protokoler kesehatan harus dilakukan baik oleh guru maupun siswa. Dalam hal ini, muncul budaya baru di duni pendidikan yang mana semua hal mulai bergantung pada teknologi. Transformasi peran tersebut menjadi bentuk dari perwujudan budaya baru dalam dunia pendidikan saat ini.

Perubahan budaya yang terjadi di bidang pendidikan begitu besar, utamanya di *era new normal* dengan berbagai tranformasi budaya yang mengandalkan peran teknologi.

Jika dahulu kunci dari sebuah pembelajaran adalah pertemuan secara tatap muka, maka budaya pembelajaran tersebut sudah mulai bergeser dan tergantikan dengan pembelajaran melalui dunia maya. Pergeseran tersebut tentunya belum menjadi jaminan akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri karena memerlukan pengkajian lebih lanjut. Tetapi dengan pergeseran tersebut, perubahan yang akan sangat dirasakan adalah sikap siswa.

Sikap yang diimplementasikan dalam pendidikan karakter yang ditanamkan melalui budaya pembiasaan siswa akan hal baik di sekolah akan pudar, bahkan jika kondisi seperti ini terus berlangsung maka perubahan sikap siswa pada sikap sosial akan pudar bahkan hilang. Pengemasan PJJ yang tetap berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai siswa baik kompetensi sosial, pengetahuan dan keterampilan menjadi fokus yang harus tetap ditanamkan selama PJJ.

Munculnya berbagai perubahan membuat para guru, siswa maupun orang tua harus siap dalam menghadapi realita yang sama yaitu belajar beradaptasi. Belajar untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi saat ini, sekaligus dapat bekerja sama untuk kepentingan pendidikan siswa di *era new normal*. Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa dari PJJ ini jelas akan memunculkan dampak yang harus dihadapi dunia pendidikan pada *era new normal* baik secara positif maupun negatif. Budaya baru dalam penggunaan teknologi juga menimbulkan dampak dari budaya baru yang muncul dalam sikap spiritual maupun sosial siswa.

Perlu Diantisipasi Bersama

Perubahan budaya di bidang pendidikan harus dipahami bersama oleh siswa, guru, orang tua dan masyarakat. Bergesernya budaya baru dalam bidang pendidikan harus diantisipasi dengan membuat formula baru untuk meminimalisir dampak negatif yang akan timbul. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk

meminimalisir dampak negatif dari sikap spiritual dan sosial yang tidak dapat terpantau dengan baik adalah dengan pengemasan pembelajaran. Sehingga pembelajaran dengan mata pelajaran yang mengandung keempat unsur kompetensi yang diamanatkan dalam kurikulum dapat terealisasikan.

Budaya belajar yang mulai harus ditanamkan adalah dengan menerima kegiatan pembelajaran saat ini melalui berbagai bentuk, baik melalui pembelajaran *online* maupun *offline* dan melakukannya sesuai dengan protokol kesehatan. Strategi menyikapi perubahan budaya pendidikan adalah dengan dapat hidup berdampingan dengan realita yang ada di masyarakat dan tetap berusaha untuk meraih yang terbaik dalam pendidikan seperti yang dikonsepsikan dalam *era new normal*.

Perubahan budaya yang mengarah pada budaya negatif yang ditimbulkan dampak pandemi Covid-19 perlu diminimalisir. Sedangkan timbulnya budaya positif tentu saja perlu dipertahankan agar tidak muncul hanya pada masa pandemi saja. Budaya positif tersebut di antaranya muncul kembali budaya gotong-royong. Salah satu contoh pemerintah mencanangkan kampung tangguh, kampung tangguh wani jogo Surabaya, yang dalam masyarakat berperan menjaga daerahnya untuk meminimalisir dari penyebaran covid-19. Masyarakat secara bergotong royong menjaga daerahnya dengan jadwal bergilir tiap kelompoknya. Masyarakat yang peduli dengan keamanan dan kesehatan warganya. Hal tersebut salah satu contoh budaya gotong royong dan peduli yang selama ini mulai pudar dan budaya positif seperti itu harus dilestarikan.

Perubahan budaya di dunia pendidikan dengan munculnya PJJ perlu disikapi secara bijak oleh orang tua, perlu adanya pertimbangan yang baik oleh pemerintah. Agar proses PJJ berjalan dengan baik dan lancar demi pendidikan anak-anak, maka perlu peran dari pihak sekolah sebagai pelaksana PJJ serta dukungan orang tua. Orang tua berperan di rumah untuk mendampingi anak-anak dalam

belajar, meskipun berat dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana dan kemampuan maupun teknologi. Pada akhirnya, perubahan budaya dari dampak covid-19 mau tidak mau harus didukung oleh orang tua. Dampak positif dari keikutsertaan orang tua dalam pembelajaran PJJ menjadi budaya yang juga mengarah pada budaya gotong royong saling peduli dan mendukung kegiatan pembelajaran anak-anak.

Selain itu, juga diperlukan adanya trik dan tip untuk menghadapi cepatnya perubahan budaya pembelajaran, di antaranya dapat menerima budaya pembelajaran PJJ yang diterapkan pemerintah dan dilaksanakan sekolah. Guru harus semangat dalam pembelajaran dengan mengemas pembelajarannya melalui inovasi metode dan model maupun teknik pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran juga dikemas dengan melibatkan orang tua dalam pelajaran. Tentunya, pada materi tertentu yang kompetensinya mengarah pada pembelajaran bersama orang tua senantiasa siap membantu anaknya selama PJJ.

Serangan pandemi covid-19 membuat banyak perubahan di setiap lapisan masyarakat. Hal yang saat ini dapat dilakukan oleh masyarakat adalah menerima budaya positif yang ditimbulkan dari adanya covid 19 dan melanjutkan budaya tersebut pada kehidupan bermasyarakat. Salah satunya budaya gotong royong dan budaya peduli lingkungan yang sebelumnya sejenak mulai memudar pada era globalisasi. Kini, budaya tersebut telah kembali lagi. Munculnya budaya hidup sehat dan bersih yang dilakukan oleh masyarakat juga perlu terus dilestarikan karena memberikan dampak positif bagi masyarakat. ■

Herfiki Setiono. Demikian nama lengkapnya. Alumni jurusan D3 Manajemen Informatika Unesa Fakultas Mesin Universitas Negeri Surabaya ini terbilang cukup sukses dalam menapaki kariernya. Saat ini, ia bekerja sebagai Staf Senior Perencanaan & Pengembangan SDM di PT Mitra Karya Prima (PJB Grup).

Teknik atau *engineering* merupakan penerapan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan manusia. Melalui pengetahuan, matematika dan pengalaman praktis yang diterapkan untuk mendesain objek atau proses yang berguna, teknik sangat berperan dalam kehidupan manusia menjadi jauh lebih mudah, lebih ringan, dan juga jauh lebih cepat.

Dalam perkembangannya, manusia biasanya menerapkan sistem *trial and error* untuk bisa mendapatkan teknik ataupun cara tertentu yang bisa mempermudah aktivitasnya. Setelah dunia ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang, aktivitas *trial and error* pun semakin dikurangi dan manusia mulai menggunakan apa yang telah mereka temukan sebelumnya sebagai bahan acuan dan landasan dalam membuat berbagai macam temuan-temuan baru lainnya.

Sebagai salah satu kampus yang fokus pada perkembangan teknologi, Universitas Negeri Surabaya tentu mengupayakan alumninya, terutama yang bergelut di bidang teknik dapat memiliki karier yang cemerlang di dunia teknik. Bekal itu penting agar ketika memasuki dunia kerja dapat memopang kariernya. Seperti halnya yang dialami Herfiki Setiono, alumni jurusan D3 Manajemen Informatika Unesa yang berhasil meniti karir terbaiknya di dunia teknik hingga saat ini.

Pasca lulus dari Unesa, pria kelahiran Sidoarjo 10 Februari 1991 masih aktif mengikuti kegiatan di Humas Unesa. Ia mengaku senang dapat bergabung dengan keluarga besar Humas Unesa karena dapat belajar banyak hal tentang kehumasan seperti kepenulisan dan fotografi. Apalagi, hal-hal tersebut tidak pernah didapatkan di bangku perkuliahan. "Karena dari sini (humas) saya banyak belajar tentang berbagai hal yang

Herfiki Setiono, Sukses Kembangkan Usaha Bidang Jasa Teknologi Informasi

INILAH TIGA KUNCI SUKSES MENITI KARIER



tidak saya dapatkan di bangku perkuliahan,” tuturnya.

Selain mengembangkan usaha bidang jasa teknologi informasi yang sudah dimiliki sebelumnya, ia juga tercatat bekerja di berbagai perusahaan sesuai kompetensinya. Tahun 2013, ia bekerja sebagai Konsultan Bisnis IT di PT Peacbro. Tahun 2013 hingga 2014, bekerja sebagai *frontliner* di PT Bank Mandiri Persero Tbk. Tahun 2014 hingga 2017 bekerja sebagai Staf Madya IT di PT Mitra Karya Prima (PJB Grup). Tahun 2016 hingga 2017 melanjutkan pendidikan jenjang S1 Teknik Informatika di Untag Surabaya. Berlanjut tahun 2017 hingga saat ini, bekerja sebagai Staf Senior Perencanaan & Pengembangan SDM di PT Mitra Karya Prima (PJB Grup).

Bagikan Tips Sukses

Sebagai alumni Unesa yang terbilang cukup berhasil meniti karier, Herfiki memberikan beberapa tip penting dalam meniti karier. Pertama, menurutnya, perlu menentukan tujuan dalam hidup. Tujuan hidup sendiri diartikan sebagai suatu panduan bagi diri sendiri dalam menjalani kehidupan. Hal ini berguna untuk memandu, membentuk cita-cita dan menemukan makna dalam menjalani kehidupan. Selain itu, dengan menentukan tujuan hidup dapat membantu dalam mengambil berbagai keputusan baik skala kecil maupun besar.

“Tentunya, tujuan hidup dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu dan pengalaman yang dialami. Karena itu, perlu kenali diri sendiri, pahami kekurangan dan kelebihan kita untuk meningkatkan nilai jual dan nilai tambah,” ungkapnya.

Kedua, terang Herfiki, selalu berpikir positif dan percaya diri. Menurutnya, sebagian masalah dalam hidup disebabkan oleh pikiran. Untuk menurunkan resiko terhadap masalah tersebut, sudah semestinya belajar berpikir positif agar bisa memiliki pandangan hidup yang lebih sehat dan konstruktif. Faktanya, pikiran negatif cenderung membuat terburu-buru dalam mengambil keputusan.

“Tentunya, tujuan hidup dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu dan pengalaman yang dialami. Karena itu, perlu kenali diri sendiri, pahami kekurangan dan kelebihan kita untuk meningkatkan nilai jual dan nilai tambah.”

Sebaliknya, jika mendahulukan pikiran positif, masalah dapat dihadapi dengan sikap terbuka dan secara fleksibel sehingga keputusan yang diambil juga lebih tepat. “Berimajinasi positif, karena inovasi dan ide kreatif sering muncul dari imajinasi,” tuturnya.

Yang ketiga, lanjut Herfiki, harus terus berusaha dan bekerja keras. Usaha keras dan pantang menyerah untuk menggapai target yang diinginkan sangatlah penting. Jika dalam perjalanannya mengalami kegagalan, tidak boleh langsung menyerah. Sebaliknya, ia harus berani bangkit kembali dan berupaya lagi dengan maksimal. “Yang juga penting adalah membangun dan memperbanyak koneksi dengan siapapun. Sebab, kita tidak tahu darimana dan melalui siapa Allah Swt menunjukkan jalan terbaik untuk kita,” tegasnya.

Selain terbilang cukup cemerlang di dunia kerja, Herfiki tercatat memiliki prestasi dalam berbagai kejuaraan di dunia teknik dan keterlibatannya di bidang teknologi informasi. Beberapa prestasi yang pernah diraih adalah juara kedua lomba *Idea Concept Paper* Jurusan Teknik Elektro Unesa tahun 2011 dan juara pertama Desain Kalender Dies Natalis Unesa tahun 2012.

Sementara itu, kiprahnya menangani bidang teknologi informasi di antaranya sebagai Web Master IKA (Ikatan Keluarga Alumni) Unesa Tahun 2012, membuat aplikasi web Unit Usaha Bisnis (UUB Unesa) Tahun 2013, terlibat dalam *Project Database* Pendamping KUMKM se-Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUMKM) Tahun 2013, Web Master Persani Tahun 2013 bekerja sama

dengan Persani, Web Master PT Mitra Karya Prima di 32 Unit Pembangunan Tenaga Listrik Tahun 2014, aplikasi *Decision Support System* Penilaian Kinerja PT Mitra Karya Prima Tahun 2017, dan Aplikasi *E-Rekrut* PT Mitra Karya Prima Tahun 2020.

Dari semua pengalaman itu, menurutnya yang paling mengesankan adalah saat terlibat dalam pembuatan aplikasi pendukung keputusan untuk penilaian kinerja karyawan pada tahun 2017. Sebab, selain untuk membantu para pimpinan dalam membuat keputusan, pengalaman itu juga membuat dirinya dipromosikan naik jabatan.

“Selain itu, yang juga berkesan bagi saya adalah pada tahun 2020 saat membuat aplikasi SDM (rekrutmen berbasis Web CBT). Dari program yang telah saya buat tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam menekan dan meminimalisir biaya mobilisasi rekrutmen hingga saat ini,” tuturnya.

Dalam meniti karier di dunia teknik, tentu saja Herfiki memiliki motivasi dan inspirasi tersendiri. Menurutnya, motivasi dan inspirasi memulai karier di bidang Teknik, terutama teknik informatika karena bidang teknik merupakan bidang yang banyak dibutuhkan dalam perkembangan industri. “Sifatnya yang dinamis dan meningkat seiring perkembangan zaman membuat tantangan tersendiri bagi saya pribadi untuk terus belajar dan menggali informasi,” tuturnya.

Ke depan, Herfiki memiliki keinginan terbesar untuk memberangkatkan haji kedua orang tua dan memiliki usaha sendiri dengan *passive income* cukup, membangun usaha minimarket dan jasa teknologi terapan. Selain itu, tentu saja yang masih sangat diharapkan saat ini adalah wabah Covid-19 yang segera berakhir sehingga seluruh kegiatan kembali berjalan normal seperti sedia kala. “Semoga apa yang saya kerjakan merupakan tindak dari kebaikan dan yang salah merupakan buah dari pembelajaran untuk proses yang lebih baik,” tambahnya. ■ (FBR)



PROGRAM SARJANA TERAPAN UNESA

Oleh **Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes**
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

Unesa merespons serius program pendidikan vokasi yang digencarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai wujud keseriusan dan momentum yang baik itu, Unesa mengangkat pejabat baru yang akan menangani sepuluh program pendidikan vokasi yang telah mendapatkan izin beroperasi dari kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Diksi) telah mewujudkan beberapa paket kebijakan dalam melakukan transformasi pendidikan vokasi. Setidaknya, ada sembilan poin dalam kebijakan tersebut yakni kurikulum, *project based learning*, mendatangkan tiga guru tamu minimal 50 jam per semester per prodi, praktik kerja industri minimal satu semester, sertifikasi kompetensi bagi lulusan dan guru-guru, pengajar vokasi rutin dilatih oleh industri yang sesuai, riset terapan *start from the end* dan didasari kebutuhan riil, komitmen serapan lulusan oleh DUDI, dan beasiswa ikatan dinas dari DUDI untuk lulusan.

Paket kebijakan tersebut

merupakan wujud nyata keseriusan kemendikbud dalam upaya mewujudkan SDM unggul menuju Indonesia masa depan. Kemendikbud terus melakukan upaya memastikan agar *link and match* antara pendidikan dan pekerjaan dapat terjalin sebaik-baiknya. Lulusan pendidikan vokasi harus kompeten dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kemendikbud tidak menghendaki lahirnya lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan Dunia Kerja dan Dunia Industri (DUDI). Oleh karena itu, kurikulum harus *agile* dan adaptif terhadap perubahan dan diperkuat melalui *internship*.

Kementerian Pendidikan melalui Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbud memaknai dua hal terkait *link and match*. Pertama, memulai dengan apa yang dibutuhkan

DUDI. Kedua, melakukan bersama-sama dengan industri untuk turut serta mendidik anak-anak. Kebutuhan DUDI yang terus diwujudkan Kemendikbud melalui Ditjen Vokasi berupa lulusan dengan karakter baik, inisiatif, terampil, menguasai bahasa asing, serta memiliki *soft skills*. Pihak DUDI mengaku meski *hard skills* dibutuhkan, namun melatih *hard skills* jauh lebih mudah dibandingkan mengasah karakter dan *soft skills* lulusan.

Pendidikan vokasi baik SMK-SMK maupun kampus-kampus vokasi serta lembaga pelatihan keterampilan di Indonesia harus 'menikah' dengan industri dan dunia kerja. Kolaborasi dengan industri sangat diperlukan sebagai strategi utama dalam mengembangkan pendidikan vokasi.

Dalam webinar series 1 dengan tema “Menyiapkan SDM Kompeten dan Unggul Melalui Pendidikan Vokasi” yang diselenggarakan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya beberapa waktu lalu, Ditjen Vokasi menjelaskan mengenai tiga cara untuk mendorong terwujudnya *Link and Match* antara Pendidikan Vokasi dan DUDI. Pertama adanya kurikulum yang disusun secara bersama-sama oleh industri dengan pendidikan vokasi. Kedua, dosen tamu dari industri harus rutin mengajar di kampus atau SMK. Dan, ketiga adanya program magang yang terstruktur dan dikelola bersama dengan baik.

Unesa Sambut Baik

Komitmen Kemendikbud terhadap Pendidikan vokasi disambut baik Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Sebagai kampus eks- IKIP Surabaya, Unesa sejatinya sudah melakukan rintisan Pendidikan vokasi mulai jenjang program Diploma I (D-1), program Diploma (D-II), dan program Diploma (D-III). Kali ini, dengan dibukanya kran bagi pendidikan vokasi dan sejalan dengan program Kampus Merdeka yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Unesa menyediakan program pendidikan vokasi (sarjana terapan) jenjang Diploma IV (D4). Hal ini untuk menyiapkan lulusan pendidikan tinggi yang siap dengan dunia kerja dan seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi saat ini.

Melalui sarjana terapan, Unesa D-IV berhasil mendapatkan izin pembukaan 10 program studi Sarjana Terapan. Kesepuluh program studi tersebut adalah Manajemen Informatika Program Sarjana Terapan, Tata Busana Program Sarjana Terapan, Teknik Listrik Program Sarjana Terapan, Teknik Mesin Program Sarjana Terapan, Teknik Sipil Program Sarjana Terapan, Transportasi Program Sarjana Terapan, Tata Boga Program Sarjana Terapan, Desain Grafis Program Sarjana Terapan, Administrasi Negara Program Sarjana Terapan, dan Kepelatihan Olahraga Program Sarjana Terapan. Ke-10 sarjana terapan tersebut diharapkan akan menghasilkan lulusan yang

mampu *survive* di dunia kerja.

Untuk diketahui bahwa Prodi Sarjana Terapan Unesa merupakan bentuk transformasi dari Program D3. Pendidikan vokasi semacam ini menjadi menarik karena pemerintah hadir dan memberikan perhatian khusus. Di Unesa, pendidikan vokasi ini dikembangkan menggunakan penerapan sistem *multi entry multi exit* (MEME). Sistem MEME memiliki arti bahwa mahasiswa yang menempuh kuliah semester empat diharapkan sudah memiliki sertifikat kompetensi tertentu agar dapat bersaing di dunia kerja.

Sarjana terapan ini memiliki perbedaan dengan sarjana regular. Selain mendapatkan ijazah, lulusan sarjana terapan juga mendapatkan sertifikasi kompetensi berdasarkan kemampuannya. Untuk prodi Sarjana Terapan ini, Unesa memiliki kuota yang sangat besar. Masing-masing prodi mendapat 40 kuota. Bahkan, prodi administrasi negara terdapat 90 kuota. Pendaftaran Prodi Sarjana Terapan Unesa dibuka melalui dua gelombang. Gelombang pertama dilaksanakan bersamaan dengan pendaftaran Prodi Sarjana, sedangkan gelombang kedua dilaksanakan setelah pengumuman TMUBK.

Memiliki peluang yang begitu besar bagi Pendidikan vokasi ini, tentu ke depan Unesa perlu memikirkan program-program studi yang berpeluang besar berkembang dan dibutuhkan dunia usaha dan industri dalam kurun waktu beberapa tahun ke depan. Oleh karena itu, diperlukan lompatan pikiran yang jauh ke depan dalam membuka program studi yang kelak akan dibutuhkan. Di tengah perkembangan zaman yang serba cepat dan maju, Unesa terus berupaya untuk berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, kepada para mahasiswa yang mau masuk ke vokasi, harus memiliki *passion* sesuai dengan yang dituju agar perkuliahan dapat berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat.

Menuju Fakultas Vokasi

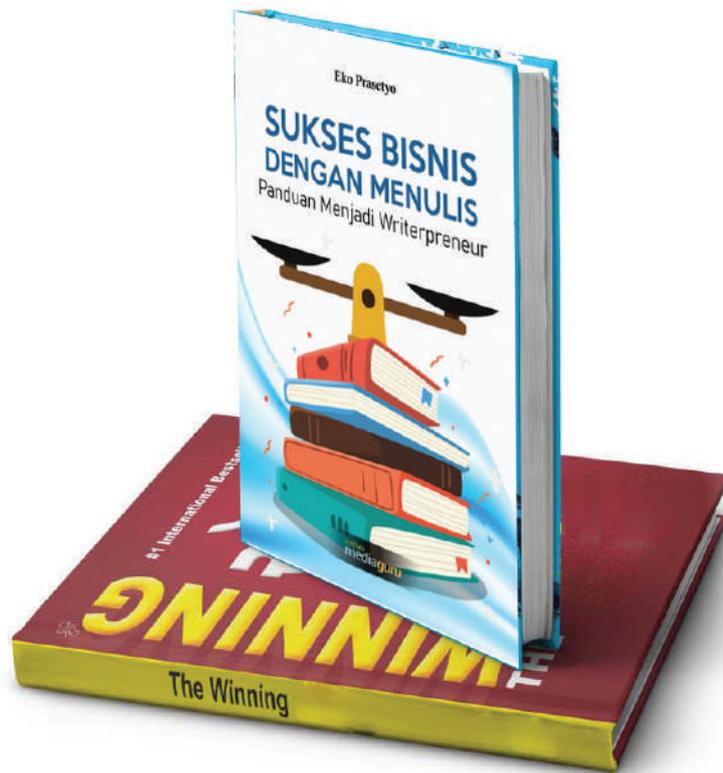
Unesa merespons serius program pendidikan vokasi yang

digencarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai wujud keseriusan dan momentum yang baik itu, Unesa mengangkat pejabat baru yang akan menangani sepuluh program pendidikan vokasi yang telah mendapatkan izin beroperasi dari kemendikbud. Pengangkatan pejabat tersebut tertuang dalam Keputusan Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor 163/UN38/HK/KP 2021 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direktur dan Wakil Direktur Program Vokasi. Jabatan baru tersebut terdiri atas Direktur Program Vokasi, Wakil Direktur 1 Program Vokasi dan Wakil Direktur 2 Program Vokasi.

Pembentukan program vokasi tersebut dilakukan setelah melalui konsultasi dengan kementerian Pendidikan, khususnya dirjen vokasi. Sebelumnya vokasi (diploma III) di Unesa masih berada di bawah naungan fakultas. Namun hal tersebut dirasa kurang efektif karena penanganan yang belum maksimal. Untuk itu, setelah dikonsultasikan ke kementerian, khususnya ke dirjen vokasi, Unesa disarankan membentuk program vokasi yang setara dengan fakultas.

Sebelumnya, Unesa sempat mengusulkan agar vokasi dibentuk menjadi fakultas. Namun, karena untuk mendirikan fakultas baru tidak bisa dalam waktu singkat, maka jalan paling cepat adalah dengan membentuk program vokasi. Apalagi program vokasi cukup menggunakan SK Rektor saja. Hal ini sekaligus sudah mewakili bahwa Unesa benar-benar serius dalam mengembangkan vokasi di Indonesia.

Kehadiran program vokasi Unesa, tentu saja diharapkan mampu mendukung program pemerintah mencetak lulusan Sarjana Terapan yang unggul dan dibutuhkan dalam DUDI. Selain itu, Unesa juga berharap lulusan sarjana terapan Unesa dibarengi dengan ciri khas atau keunggulan tersendiri yang tidak akan dimiliki oleh politeknik lain. Vokasi Unesa diharapkan mampu mencetak tenaga ahli dengan *hard skill* dan *soft skill* yang berciri khas dari segi *attitude* dan sebagainya. ■



SELF PUBLISHING, SOLUSI JITU AGAR TULISAN BISA MENGHASILKAN

Oleh **SYAIFUL RAHMAN**

Profesi penulis masih belum bisa dianggap sebagai profesi yang menjanjikan di tanah air. Walaupun mayoritas orang menilai penulis sebagai orang yang berintelektual, tapi apabila dilihat dari sisi finansial masih cekak. Hal itu tidak dimungkiri sebab bagi penulis yang hidup di lingkungan rendah minat baca, tulisan masih belum termasuk kebutuhan prioritas masyarakat. Belum lagi royalti yang diberikan kepada penulis oleh penerbit terhitung sangat kecil.

Kondisi ini menjadi dilema tersendiri bagi perkembangan literasi di tanah air. Di satu sisi, peran penulis untuk menyajikan buku-buku berkualitas menempati posisi yang sangat penting. Di sisi lain, aktivitas menulis tidak bisa dijadikan profesi yang menjanjikan. Menyandarkan pendapatan pada aktivitas menulis sama saja dengan menyandarkan hidup pada ketidakpastian.

Oleh karena itu, perlu ada solusi agar para penulis tidak dihantui rasa khawatir terhadap kondisi finansialnya sehingga mereka dapat menyajikan

karya-karya berkualitas. Dalam buku *Sukses Bisnis dengan Menulis, Panduan Menjadi Writerpreneur*, Eko Prasetyo menawarkan sejumlah langkah yang bisa dilakukan oleh penulis agar mereka tidak sekadar menulis, tapi juga menulis yang menghasilkan.

Solusi utama yang disodorkan oleh Eko Prasetyo adalah dengan cara menerbitkan buku sendiri (*self publishing*). Solusi ini memiliki banyak kelebihan, antara lain penulis dapat menentukan sendiri harga buku yang diinginkan dan dapat meningkatkan jumlah pendapatan dari hasil



**DALAM PENINGKATAN
KUALITAS DAN KUANTITAS
PENELITIAN, PUSAT RISET
DAN PENGUATAN INOVASI
MEMBANGUN SINERGI
ANTARPUSAT YANG MEMILIKI
TUJUAN SERUPA, SEPERTI
PUSAT HAKI DAN PUBLIKASI,
PUSAT INKUBASI BISNIS, DAN
PUSAT PKM.**

penjualan bukunya.

Ada empat cara untuk memaksimalkan pendapatan dalam *self publishing* sebagaimana yang dikutip oleh Eko Prasetyo dari buku *How to be a Smart Writer*. Pertama, memperkecil rabat agen. Poin ini menjadi salah satu poin yang penting sebab tidak semua penulis mampu dan berani menjual karyanya sendiri. Akan tetapi, jika mereka benar-benar ingin bisa memaksimalkan pendapatan maka mereka harus berusaha memperkecil rabat agen. Umumnya, agen penjual buku mengambil pembagian 40-50% dari harga buku. Hal ini dapat membuat harga buku naik sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat.

Kedua, efisiensi biaya produksi. Keuntungan lain dari *self publishing* adalah bisa melakukan efisiensi biaya produksi. Penulis bisa menentukan jenis kertas dan jumlah produksi. Semakin banyak jumlah produksi, semakin murah biaya produksi per eksemplar. Dengan begitu, penulis bisa memprediksi sendiri keterserapan bukunya dan bisa mengupayakan sendiri agar bukunya bisa terserap di pasar. Dengan efisiensi produksi ini juga bisa menekan harga buku agar lebih terjangkau.

Ketiga, efisiensi biaya pemasaran. Di era perkembangan teknologi dan informasi saat ini, semakin banyak media yang bisa digunakan untuk memasarkan sebuah produk. Semakin banyaknya pilihan media ini sangat memungkinkan bagi penulis untuk menekan biaya pemasaran karyanya. Buku tidak harus dipasarkan di toko buku konvensional, tapi bisa dipasarkan di media sosial-media sosial dengan biaya yang sangat murah, bahkan gratis.

Keempat, memperluas jaringan pemasaran. Hal lain yang juga perlu diperhatikan agar buku yang ditulis bisa cepat terserap oleh pasar adalah jaringan pemasaran. Semakin luas

jaringan pemasaran yang dimiliki oleh penulis, semakin besar pula kemungkinan untuk cepat terserap buku tersebut.

Belakangan ini, kesadaran *self publishing* di tanah air memang semakin merebak. Terbukti semakin banyaknya penerbit baru yang bermunculan dan melayani *self publishing*. Mereka menyediakan fasilitas-fasilitas yang bagus dan terjangkau. Di antara mereka juga banyak yang sudah menjadi anggota Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi). Seharusnya penulis tidak perlu ragu lagi untuk menekuni profesinya, yaitu sebagai penulis.

Dalam buku ini, Eko Prasetyo tidak sekadar memberikan trik menjadi *writerpreneur*, tapi juga memberikan motivasi dan trik untuk menghasilkan tulisan berkualitas. Sebab bagaimanapun seseorang tidak mungkin bisa menjadi penulis kalau tidak menulis. Demikian pula, pembaca juga tidak akan mau membeli karya seorang penulis kalau tulisannya tidak berkualitas. ■



DATA BUKU

JUDUL BUKU:

*Sukses Bisnis dengan Menulis,
Panduan Menjadi Writerpreneur*

PENULIS:

Eko Prasetyo

PENERBIT:

Pustaka MediaGuru

TEBAL:

viii+262 halaman

TAHUN:

September 2020

ISBN:

978-623-272-750-2

PERESENSI:

Syaiful Rahman adalah pecinta buku yang kini berdomisili di tanah kelahirannya, Sumenep. Kini dia masih duduk di bangku pascasarjana Unesa.

Syaiful Rahman adalah pecinta buku yang kini berdomisili di tanah kelahirannya, Sumenep. Kini dia masih duduk di bangku pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, program studi Magister Manajemen.



UNESA JADI TUAN RUMAH FGD GRAND DESIGN KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS Negeri Surabaya (Unesa) ditunjuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan Focus Group Discussion (FGD) dalam perancangan Grand Design Keolahragaan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora).

Menteri Pemuda dan Olahraga Zainudin Amali mengatakan, grand design keolahragaan nasional menjadi salah satu ujung tombak penting dalam pembaruan sistem keolahragaan nasional dari hulu sampai hilir. Melalui FGD, segala pokok permasalahan akan diperbaiki dan dikaji secara rinci oleh para pakar.

"FGD dirancang dan dikaji berulang kali untuk memastikan sistem yang tercipta mampu menghasilkan kemajuan dan prestasi olahraga di tanah air," ujar Menteri Pemuda dan Olahraga Zainudin Amali dalam pembukaan FGD Grand Design Keolahragaan Nasional pada Sabtu, (9/1/2021) di Hotel JW Marriot Surabaya. ■ (GITA)

SEBANYAK 75 mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2017 Jurusan Seni Rupa terlibat dalam gelaran pameran seni bertajuk Unkarupa 4. Unjuk Karya Seni Rupa (Unkarupa) tahun ke-4 tersebut berlangsung selama sepekan mulai 2 Januari hingga 8 Januari 2021.

Pameran yang diselenggarakan secara virtual dan langsung di Gedung T3 Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Unesa tersebut menghadirkan total 130 karya dengan berbagai kategori karya mulai dari kriya logam, kriya kramik, kriya kayu, batik, seni lukis, seni patung, hingga desain grafis.

Muchlis Arif, S.Sn., M.Sn, dosen penanggung jawab Unkarupa 4 mengatakan bahwa tema yang diusung pada pameran kali ini adalah "Enlighten." Tema tersebut mengandung arti bahwa seni dapat memberikan pencerahan untuk siapa saja dan dimana saja, terutama pada masa milenial yang penuh tantangan dan perubahan.

Selain itu, menurut Arif, pameran ini sebagai wadah untuk menunjukkan hasil karya mahasiswa selama masa studi dan membuktikan kualitas karya seniman muda Unesa kepada masyarakat luas. "Pameran ini juga melatih mahasiswa dalam organisasi dan kerja sama untuk menyelenggarakan kegiatan kesenian," tambahnya. ■ (GITA)



JURUSAN SENI RUPA GELAR PAMERAN SENI UNKARUPA 4



Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., bersama jajaran wakil rektor dan pejabat selingkung Unesa saat meresmikan Ulala Kace di Raya Unesa, Surabaya.



REKTOR UNESA RESMIKAN ULALA CAFÉ AND RESTO

REKTOR Universitas Negeri Surabaya, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. meresmikan ULALA Café and Resto pada Sabtu (19/12) bertempat di kawasan kafe container kampus Unesa Lidah Wetan. Peresmian ULALA yang merupakan singkatan dari Unesa Learning Laboratory, selain dihadiri rektor, juga dihadiri jajaran wakil rektor, dekan, wakil dekan, dan pejabat selingkung Unesa.

Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. mengatakan kegiatan tersebut sebagai momentum untuk berani

berkreasi dan berinovasi sebagai implementasi merdeka belajar. Unesa sebagai kampus eks IKIP harus banyak belajar karena mindset untuk berwirausaha itu biasanya ragu-ragu.

"Kampus eks IKIP biasanya menganggap berwirausaha atau bisnis itu tabu. Karena guru itu kalau bisnis nggak enak. Masak guru dodolan. Jadi itu akan kita hilangkan pelan-pelan. Kemudian di kemahasiswaan juga ada mata kuliah wirausaha dan sebagainya. Sebagai rintisan yang pertama maka harus yakin

kemudian nanti kedepannya dievaluasi agar menjadi lebih baik lagi," ujar Cak Hasan.

Lebih lanjut, Cak Hasan berpesan bahwa yang berproses di ULALA Café and Resto adalah mahasiswa dan dosen Unesa. Pengalaman sangat penting dalam membekali mahasiswa sebelum terjun dimasyarakat. SDM Unesa tidak boleh ragu-ragu dan harus berani dalam memberikan peluang seluas-luasnya untuk mahasiswa. ■ (GITA)



UNESA BERANGKATKAN RELAWAN KEMANUSIAAN KE MAMUJU DAN MAJENE

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) memberangkatkan relawan kemanusiaan untuk membantu masyarakat yang terdampak gempa bumi di Kabupaten Mamuju dan Majene. Pelepasan dipimpin langsung oleh Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes pada

Jum'at (22/1) di Lobi Rektorat Unesa kampus Lidah Wetan. Relawan yang dikirim sebanyak 10 orang yang terdiri dari satu ketua pelaksana dan sembilan orang sebagai anggota. Dari jumlah itu, terdapat enam orang mahasiswa dari berbagai program studi, dua orang tim humas dan dua orang lagi yang

bertugas sebagai pendamping. Mereka melaksanakan tugas kemanusiaan psikoedukasi dan melakukan trauma healing untuk anak-anak, remaja atau masyarakat yang terdampak gempa selama lima hari mulai 23-27 Januari 2021. Berikut aksi-aksi para relawan Unesa. ■

(ADIT)







Setya Chendra Wibawa S.Pd, M.T
Dosen yang Tekuni Hobi Fotografi

“Di sini saya belajar menjadi creative designer, membuat jingle radio, membuat film sinetron, casting model, editing video, hingga akhirnya memberanikan diri membuat production kecil-kecilan namanya BowoLee Production (<https://bowoleestudio.com/>).”

Siapa yang tidak mengenal dunia fotografi? Di zaman milenial seperti sekarang, fotografi merupakan salah satu aktivitas yang sedang digandrungi. Palsnya, kaum milenial cukup intens mendokumentasikan momen yang mereka lewati melalui bidikan lensa kamera. Jika menelisik lebih jauh, fotografi sebenarnya erat kaitannya dengan hobi atau kesenangan yang dimiliki seseorang. Rasanya, gambar itu akan lebih bermakna jika dihasilkan dari bidikan penghobi fotografi. Seperti yang saat ini digeluti oleh sivitas akademika Unesa, Setya Chendra Wibawa, S.Pd., M.T.

Sukses Menjelajah Dunia Melalui Fotografi

Selain menjadi dosen di Fakultas Teknik (FT) Unesa, pria yang akrab disapa BowoLee ini merupakan salah satu fotografer sukses yang berhasil mendirikan rumah produksi sendiri. Kesuksesannya di dunia fotografi tidak didapat begitu saja. Semua bermula saat BowoLee melaksanakan praktik industri tahun 2000 di sebuah *production house* Hape Duta Media (saat itu kantornya di Hotel Mirama yang sekarang Grand Mercure) saat masih duduk di bangku kuliah.

"Di sini saya belajar menjadi *creative designer*, membuat *jingle* radio, membuat film sinetron, *casting* model, editing video, hingga akhirnya memberanikan diri membuat *production* kecil-kecilan namanya BowoLee Production (<https://bowoleestudio.com/>)," ujarnya saat diwawancara melalui aplikasi *whatsapp*.

BowoLee juga mengungkapkan

jika menggeluti dunia fotografi sebenarnya bukanlah sebuah kesengajaan. Itu semua bermula ketika dia diterima mengajar di salah satu sekolah animator (*Visimedia College*) sebagai *technical support*. Di situ Bowo Lee mulai mengikuti perkumpulan fotografi pertama di Surabaya, yakni Komunitas Digital yang diprakarsai oleh Sentra Digital. Kemudian dia bertemu dengan pemilik kursus *Surabaya School of Photography*. "Karena sering mendengarkan Pak Singgih, pemilik *Surabaya School of Photography* selalu mengajar tentang dunia foto, hingga materi fotografi terngiang-ngiang di telinga," ujarnya.

Di tahun yang sama, pria yang piawai dalam dunia fotografi ini juga membantu salah satu dosen untuk mengajar mata kuliah Komputer Terapan di jurusan PKK, dimana dalam mata kuliah tersebut terdapat materi pengajaran mengenai fotografi. "Di tahun itu juga diminta bantuan Pak

Wahono Widodo mengajar dengan berbekal kamera Fujifilm 2MP. Hingga akhirnya berhasil membeli kamera digital 4MP, luar biasa senangnya," ujar BowoLee.

"Sejak saat itu, akhirnya memberanikan diri menerima jasa foto *manten*, *fashion show*, hingga foto model. Tahun 2005 berbekal kamera 10MP memberanikan diri memotret *wedding china* bekerja sama dengan vendor, kemudian membuat foto *wedding presentation*, hingga akhirnya diminta beberapa vendor *wedding* untuk memotret produk seperti *wedding cake* dengan ketinggian 5m, *motret asap*, *motret lighting*, serta *guade* pelaminan yang panjangnya 50 meter," tambahnya.

Bagi BowoLee, fotografi telah membuka banyak jendela dunia. Banyak juga prestasi yang berhasil ditorehkan, seperti menjadi juara 1 Kategori Umum Fotografi yang digelar oleh Astra Internasional (2007), juara

[SENGGANG]



3 Kategori Studio yang dilaksanakan oleh Lembaga Fashion Susan Budiharjo & Icon Photography (2009), juara harapan 2 Kategori Umum yang dilaksanakan Bank Mandiri (2009), serta berturut turut menjadi *Best Presenter* pada tahun 2018 dan 2019 pada acara *International Conference The 3th dan 4th Annual Applied Science and Engineering Conference (AASEC)* yang dilaksanakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

Sebelumnya, tahun 2014, BowoLee juga berkesempatan berangkat ke Paris untuk belajar *cinematografi*, dan berangkat ke Jerman untuk mengikuti *short course*. "Saat belajar *cinematografi*, penerapan komposisi di bidang fotografi sangat mendukung, bersyukur gitu rasanya," ujarnya.

"Ketika *short course* di Bremen, Jerman, Profesor Spottl selalu meminta saya yang memotret acara beliau. Saya juga sering diminta untuk menjadi narasumber dan juri," tambahnya.

Banyaknya pengalaman yang

didapat BowoLee dari dunia fotografi tidak membuatnya lupa akan tugas utamanya, yakni menjadi pengajar. Hal tersebut dibuktikannya dengan selalu memasukkan unsur fotografi pada mata kuliah komputer terapan.

"Fotografi memengaruhi hingga mata kuliah yang biasanya hanya tentang penerapan, penyuntingan dokumen, dan membuat presentasi, kini diubah lebih bermanfaat dengan mendokumentasikan proses dan hasil dari karya mahasiswa jurusan PKK seperti prodi tata rias dengan *beauty photography*, prodi busana dengan *fashion photography*, dan prodi boga dengan *food stylish*," ujarnya.

Dari begitu banyaknya pengalaman, yang berkesan bagi BowoLee adalah ketika mahasiswanya sudah memiliki usaha dan ada kaitannya dengan fotografi. "Merasa bangga melihat mahasiswa sukses dan bisa *motret* dengan bagus, hingga menjadi usaha keluarga," pungkasnya di akhir sesi wawancara. ■ (AYU)



Tahun 2014,
BowoLee juga
berkesempatan
berangkat ke Paris
untuk belajar
cinematografi, dan
berangkat ke Jerman
untuk mengikuti
short course.





LTMPPT

Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi



Kampus Merdeka

INDONESIA JAYA



JADWAL KEGIATAN UTBK-SBMPTN 2021

Jadwal Kegiatan	Waktu
Registrasi Akun LTMPPT	07 Februari - 12 Maret 2021
Pendaftaran UTBK dan SBMPTN	15 Maret - 01 April 2021
Pelaksanaan UTBK (2 Gelombang)	
• Gelombang 1	12 - 18 April 2021
• Gelombang 2	26 April - 02 Mei 2021
Pengumuman Hasil Seleksi Jalur SBMPTN	14 Juni 2021

* Seluruh kegiatan pada hari yang sudah ditentukan akan dimulai dan diakhiri pukul 15.00 WIB.



HUMAS UNESA



@OFFICIAL_UNESA



@OFFICIAL_UNESA



UNESA.AC.ID

HUMAS UNESA



Unesa Crisis Centre (UCC)
Universitas Negeri Surabaya



WASPADA COVID 19
UNESA
CRISIS
CENTRE

Hotline COVID-19 UNESA

Apabila ada Civitas akademika UNESA
ada yang membutuhkan informasi
seputar COVID-19 dapat menghubungi
hotline COVID-19 UNESA di nomor

0815-6008-815

atau

crisiscenter@unesa.ac.id



WASPADA COVID 19
UNESA
CRISIS
CENTRE



@UCC_UNESA